

ANALISIS PERAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SDIT DARUL HIKMAH PEKANBARU

Elfi Anisa, Lefli Keharhuan, Tasya Alinda, M. Jaya Adi Putra, Mauliatun Nisa

Universitas Riau, Indonesia

Email:

elfi.anisa5998@student.unri.ac.id,
lefli.keharhuan1207@student.unri.ac.id,
elfi.anisa5998@student.unri.ac.id,
jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id
mauliatun.nisa6876@grad.unri.ac.id

Abstract

The curriculum is a systematically organized learning guideline that serves as a reference or guide for educators in conducting the learning process in schools. Moreover, the Merdeka Curriculum includes new models, methods, and learning strategies, emphasizing creativity and the use of evolving technology. The aim of this research is to analyze how technology is utilized in the learning process at SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. This research can serve as a reference for reviewing the use of technology in the learning process at schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The research model used in this study is a descriptive qualitative approach, where data collection techniques involve interviews. Data were collected from three samples, consisting of homeroom teachers for grades 2, 4, and 6 at SDIT Darul Salam Pekanbaru. The data analysis method employed in this study is grounded theory. The results of the interviews show that the use of technology at SDIT Darul Hikmah Pekanbaru is quite frequent during the learning process, with devices such as projectors, laptops, and speakers being used. The use of technology in the learning process helps teachers in teaching and has a positive impact, as students become more active and interactive. Additionally, the school supports the use of technology in learning by providing the necessary facilities and infrastructure.

Keyword: Educational, Curriculum, Technology

Abstrak

Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai acuan atau pegangan oleh tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang dilakukan di persekolahan. Bukan hanya itu, kurikulum merdeka berisikan model, metode dan strategi pembelajaran yang baru serta dalam kurikulum merdeka ditekankan untuk berkreasi dan kreatif dan ditekankan untuk menggunakan teknologi yang sedang berkembang. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis seperti apa penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk meninjau penggunaan – penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran pada sekolah – sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Model penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah model penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimana metode kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara.. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data menggunakan 3 (tiga) sampel yaitu guru wali kelas. Sampel diambil dengan mewawancarai guru wali kelas 2, 4, dan 6 SDIT Darul hikmah Pekanbaru. Metode analisa yang digunakan pada pengambilan data penelitian ini ialah teori berbasis data. Hasil dari wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di SDIT Darul Salam Pekanbaru cukup sering digunakan di dalam proses pembelajaran seperti infokus, labtop dan lespeaker. Penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran dapat membantu guru saat mengajar dan memberikan dampak yang positif yaitu siswa lebih aktif dan interaktif, selain itu pihak sekolah juga mendukung dengan adanya penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran seperti menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Teknologi; kurikulum; pendidikan.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Munir, 2008). Kini, pendidikan dapat diakses secara online melalui platform pembelajaran digital, yang memungkinkan individu untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman (Sarnoto et al., 2023). Pendidikan yang berkualitas dan efektif dapat memberikan dampak besar terhadap hasil belajar individu . Dengan pendidikan yang baik, individu bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan akademis dan profesional mereka. Hasil belajar yang baik dapat diukur dari tingkat pemahaman, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki individu setelah menjalani proses pendidikan (Sarnoto et al., 2023). Maka di instansi sekolah- sekolah dimulai dari pendidikan dasar sebaiknya sudah dapat menggunakan peran teknologi di dalam proses pengajarannya. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka yang dimana memiliki kefleksibelan bagi sekolah dan guru untuk dapat berkreasi dan mendukung untuk penggunaan teknologi. Hal tersebut mengharuskan sekolah untuk mendukung menggunakan oeranan teknologi salah satunya dengan menyediakan sarana dan pelatihan bagi guru untuk penggunaan teknologi tersebut (Muharnis & Fadriati, 2023)

Pembelajaran menggunakan teknologi berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran serta dapat menambah

semangat belajar, karna materi yang disampaikan menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus menimbulkan ketertarikan siswa agar siswa memiliki partisipasi yang antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan berupa gambar dan film yang ditampilkan melalui proyektor(Damayanti & Nuzuli, 2023).

perkembangan pendidikan di Indonesia dalam penggunaan teknologi masih belum merata. Hal ini disebabkan oleh banyaknya daerah yang tergolong terisolir. Situasi ini mencerminkan adanya ketimpangan yang signifikan antara daerah perkotaan dan wilayah pedalaman dalam hal pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran (Adolph, 2016). kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dan efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, kenyataannya, banyak guru yang belum mencapai kompetensi pedagogik yang diperlukan . Keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penguasaan dan penggunaan teknologi. Selain kurang meratanya penggunaan teknologi tantangan lainnya tetap saja terjadi yaitu adanya tantangan dalam keahlian guru dalam penggunaan teknologi, kurang tersedianya media, ataupun akses yang dapat diakses oleh para guru ataupun pihak sekolah.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka untuk mengetahui bagaimana penggunaan peran teknologi di dalam pengajaran khususnya pada kurikulum merdeka ini, maka analisis mengenai penggunaan teknologi dilakukan disalah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka pada kurikulum sekolahnya. Melalui hasil analisis di salah satu sekolah tersebut akan diketahui bagaimakah peran penggunaan teknologi di dalam pengajaran pada sekolah tersebut. Dibalik tantangan yang masih ditemui dalam penggunaan teknologi, peran teknologi itu sendiri juga penting untuk diketahui. Dengan melaksanakan analisis dimulai dari satu sekolah untuk mendapatkan hasil mengenai peran teknologi, maka hal itu dapat dijadikan acuan atau penelitian selanjutnya untuk mengetahui peran teknologi itu sendiri. Yang dimana selanjutnya dapat diorganisir lagi hal-hal yang penting diperhatikan untuk penggunaan teknologi dan dampaknya di dalam pengajaran. Analisis yang dilakukan memiliki sasaran yaitu

kepada guru ataupun siswa sebagai objek yang saling berkaitan dan berhubungan di dalam pengajaran.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah mengetahui bagaimana pengetahuan guru terhadap menggunakan peran teknologi di dalam pengajaran dan bagaimana tanggapan guru sebagai pengajar dengan penggunaan teknologi tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seperti apa pihak guru sebagai pengajar mengenai penggunaan teknologi di penagajaran dan seperti apa pandangan guru terhadap peran dari penggunaan teknologi di alam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

1. Teknologi

Teknologi dalam pemahaman kita selama ini acapkali diidentikkan sebagai alat (tool). Dengan memandang teknologi sebagai alat (mesin), konsentrasi pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) berwawasan teknologi dan industri kemudian ditekankan secara berlebihan kepada bidang-bidang teknik. Sementara, jika teknologi itu tidak lagi didefinisikan hanya sebatas stok kumulatif dari alat, mesin dan pelbagai artefak lainnya (tehnic) dari peradaban modern, tetapi bisa juga diartikan sebagai cara tertentu untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, teknologi lebih dari sekedar pengetahuan terapan atau rekayasa seperti dalam pemahaman dunia akademik tradisional, melaikan dapat dipandang sebagai pendekatan universalistik dalam pemecahan masalah (Kundori, 2017)

Berikut ini akan dijelaskan pengertian teknologi atau dimensi dipandang dari berbagai sudut.

- a) Teknologi dipandang sebagai alat (tool) dipandang sebagai alat untuk membantu mempermudah pekerjaan manusia.
- b) Teknologi sebagai pengganti tenaga kerja manusia, banyak perusahaan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dengan menggantikan tenaga kerja dengan mesin.

c) Teknologi sebagai alat produktivitas dengan teknologi, produktivitas dapat meningkat karena menghasilkan performa yang lebih baik.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fahri & Qusyairi, 2019)

3. kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem rencana yang terorganisir mengenai bahan ajar, yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Murray Print (dalam Sarinah, 2015), kurikulum mencakup pembelajaran yang terencana dan disampaikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, serta dapat dinikmati sesuai dengan implementasinya. Penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan kondisi dan kemampuan di setiap jenjang pendidikan, serta memenuhi kebutuhan dunia kerja (Aulia, Sarinah, & Juanda, 2023)

4. kurikulum merdeka

Saat ini, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang mulai berlaku pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka merupakan hasil evaluasi dari Kurikulum 2013 sebelumnya. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang menggantikan istilah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) serta Silabus pada Kurikulum 2013. Meskipun Kurikulum Merdeka ini merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan (Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah², 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimana metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan dengan tujuan dapat menggambarkan dengan rinci mengenai suatu fenomena yang terjadi tanpa melakukan mengukur hubungan sebab – akibat. Menurut Jalaluddin Rahmat penelitian deskriptif ini merupakan pendekatan yang menekankan pada deskripsi, pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena yang sedang terjadi (Ujang Cepi Barlian¹, Siti Solekah², 2022). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif ini peneliti akan meneliti secara langsung beberapa guru dari sekolah yang ingin di analisis untuk dijadikan sampel dalam menganalisis penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka yang telah di terapkan di sekolah tersebut (Sulastri, Happy, & Alfroki Martha, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu.

Selanjutnya kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah dikembangkan dengan disusun secara sistematis. sebagai pedoman saat melakukan tinjauan kepada peserta didik. setelah melakukan wawancara peneliti juga melihat data dokumen hasil belajar siswa dan mewawancarai guru untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai peserta didik yang telah diobservasi sebelumnya.

Tabel. 1 Pedoman wawancara Guru Kelas 2, 4 Dan 6

NO	Pertanyaan
1.	Apakah ibu pernah menggunakan bantuan teknologi di dalam proses pembelajaran ?
2.	Teknologi apa sajakah yang ibu gunakan ketika mengajar?
3.	Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran yang ibu gunakan?
4.	Apakah ibu mengalami kesulitan di dalam penggunaan teknologi ketika mengajar?
5.	Menurut ibu apakah ada perbedaan keaktifan atau partisipasi siswa saat belajar menggunakan bantuan teknologi dengan tidak menggunakan teknologi?
6.	Menurut ibu apakah pembelajaran menggunakan teknologi ini sudah keputusan yang benar?
7.	Menurut ibu apakah pembelajaran menggunakan teknologi ini sudah keputusan yang benar?
8.	Keuntungan apa yang ibu rasakan kalau melakukan pengajaran berbantuan

	teknologi?
9.	Apakah dari pihak sekolahnya sendiri mendukung atau menyediakan sarana penggunaan teknologi?
10	Namun, dari berbagai banyak hal positif yang ibu rasakan saat pengajaran menggunakan teknologi apakah ada rasa khawatir kedepannya dari penggunaan teknnologi tersebut?

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian dilakukan dengan melakukan kegiatan wawancara kepada guru kelas 2, 4 dan 6 SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. Adapun pemilihan tiga kelas tersebut dikarenakan sebagai perwakilan di setiap fase kelas yaitu fase A, fase B, dan Fase C. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan mewawancarai guru kelas tersebut. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Wawancara dengan guru kelas 2 SDIT Darul Hikmah, Pekanbaru menyimpulkan bahwa Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru, seperti proyektor, laptop, pengeras suara, dan aplikasi permainan tebak-tebakan, sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Teknologi ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah, sekaligus meningkatkan motivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis. Selain itu, teknologi juga diterapkan dalam penilaian siswa melalui aplikasi lapor. Meski ada kendala terkait koneksi jaringan, secara umum penggunaan teknologi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah SDIT Darul Hikmah, Pekanbaru.

Wawancara dengan guru kelas 4 SDIT Darul Hikmah, Pekanbaru menyimpulkan bahwa teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran mandiri. Guru percaya bahwa siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika pembelajaran didukung oleh teknologi seperti infocus, laptop, video pembelajaran dan presentasi PowerPoint. Teknologi membantu guru mengajarkan materi dengan lebih menarik dan beragam sehingga siswa lebih antusias dan tidak cepat bosan. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memudahkan proses penilaian mahasiswa, terutama aplikasi mata kuliah stand

alone yang mendukung asesmen dan asesmen. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan Infocus, namun secara keseluruhan teknologi tersebut dirasakan sangat membantu dan tidak ada hambatan yang berarti. Integrasi teknologi ini dinilai sangat relevan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang semakin terbiasa dengan media digital serta membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik dan efektif.

Yang terakhir, Selain dengan wali kelas 2 dan 4 wawancara mengenai analisis penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran juga dilakukan dengan wali kelas 6. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan ialah SDIT Darul Hikmah Pekanbaru sudah menggunakan peran dari teknologi dengan mengintegrasikannya di dalam pengajaran maupun kegiatan diluar pengajaran. Dari hasil wawancara yang didapat wali kelas 6 mengemukakan bahwasanya teknologi memiliki peran yang posii dan terbukti dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan aktif. Apalagi saat belajar materi yang bersifat abstrak. Yang dimana dengan bantuan teknologi tersebut materi abstrak tersebut dapat dijelaskan secara konkret atau dengan bantuan teknologi guru tidak harus membawa secara langsung dihadapan peserta didik bahan materi secara nyata bisa digantikan dengan video, dll. Dalam peran teknologi di pengajaran pada SDIT Darul Salam Pekanbaru sendiri mendukung dengan menyedia sarana dan memberikan pelatihan kepada guru. Wali kelas 6 juga mengakui dari berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi di dalam pengajaran masih bisa di hadapi dan bukan menjadi kendala di dalam proses pengajaran tersebut. Dibalik adanya adanya kelebihan dan keuntungan yang dialami guru dan siswa saat belajar menggunakan peran teknologi, terdapat juga beberapa kelemahan. Yaitu, keterbatasan akses, media teknologi pembelajaran dan keterampilan pengajar yang harus terus dilatih agar lebih efektif di dalam penggunaan teknologi



Gambar1. Wawancara dengan guru



Gambar 2. Wawancara dengan Guru



Gambar 3. Foto bersama Guru SDIT Darul Hikmah Pekanbaru

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas 2, 4 dan 6 mendapatkan hasil secara garis besar sama, yaitu di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah mengintegrasikan penggunaan Teknologi di dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi dengan jenis digital dan beragam namun, yang sering digunakan adalah infokus, leaspekar dan labtop. Pengintegrasian teknologi di dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh dan juga dampak kepada siswa ketika belajar. Hal itu dapat

dilihat dari adanya perbedaan keaktifan dan interaktif oleh siswa ketika belajar. Penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran sudah menjadi hal yang wajar dan memang sebaiknya digunakan sebagai mengikuti perkembangan zaman yang pesat pada bidang teknologi. Selain itu untuk pihak sekolah SDIT Darul Hikmah juga mendukung dan menyediakan sarana untuk penggunaan teknologi di dalam proses pembelajarannya bahkan memberikan pelatihan kepada guru. Penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi dunia pendidikan khususnya pada proses penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan dengan menganalisis dari penggunaan teknologi di sekolah dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dan dampak dari penggunaan teknologi tersebut, seperti kesulitan, kebutuhan dan pelatihan lebih lanjut yang dapat diberikan kepada guru. Selain itu hasil tulisan ini dapat digunakan untuk referensi penelitian lebih lanjut atau peneliti selanjutnya.

Hasil dari wawancara yang diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwasanya guru SDIT Darul Hikmah Pekanbaru sering menggunakan peran teknologi di dalam proses pengajaran dan menyebutkan beberapa jenis teknologi yang dipakai. Guru yang diwawancara mengemukakan bahwa di dalam proses pengajaran menggunakan peran teknologi mengalami dampak yang positif dilihat bagaimana tanggapan siswa ketika belajar. Namun, kendala masih saja terjadi tetapi masih bisa dihadapi dan bukan merupakan masalah yang besar. Pada pihak sekolah SDIT Darul Hikmah Pekanbaru mendukung penggunaan teknologi dan juga telah cukup baik dalam penyediaan sarana dan prasana yang dapat digunakan di dalam proses pengajaran. Bukan hanya itu pihak sekolah juga memberikan pelatihan pada guru untuk mengembangkan potensi guru dalam penggunaan peran teknologi di dalam pengajaran.

KESIMPULAN

SDIT Darul Hikmah telah menggunakan atau mengimplementasikan teknologi di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun teknologi yang sering digunakan guru saat proses pembelajaran adalah infokus, speaker dan labtop. Dari penggunaan teknologi tersebut di

dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran seperti meningkatnya keaktifan serta interaksi siswa. Namun, penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran juga memberikan tantangan tersendiri bagi guru ketika mengajar terutama pada kendala teknis, namun masih bisa diatasi oleh guru. Selain itu, para guru merasa yakin bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan langkah yang tepat sebagai penyesuaian zaman yang perkembangan teknologinya sangat pesat. Hal itu juga di penuhi dari dukungan pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan mengadakan pelatihan bagi para guru. Rasa khawatir tetap ada dirasakan oleh guru dari penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran di masa depan, tetapi para guru tetap optimis bahwa dengan menggunakan teknologi dengan bijak maka akan memberikan dampak yang positif. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pengaruh teknologi dalam pendidikan dan implikasinya terhadap kebutuhan pelatihan guru serta peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai teknologi dalam pembelajaran.

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Diberikan saran juga yang disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Saran mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan SDIT Darul Hikmah bisa meningkatkan lagi pelatihan kepada para guru agar kesulitan yang dialami dapat terkontrol. Penggunaan teknologi seperti infokus, leaspekar dan labtop sudah cukup sering digunakan, pihak sekolah dapat mencoba teknologi lain seperti aplikasi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif atau pun teknologi digital atau *Platform E – Learning* yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu pihak sekolah dapat lebih memperhatikan kepada pendekatan yang seimbang dalam penggunaan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4, 1–23.
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). *Journal of Sciencetech Research and Development Volume 5, Issue 1, June 2023*. 5(1), 208–219.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Kundori, M. (2017). Pengaruh Teknologi dan Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Usaha Bakery Kabupaten Grobogan. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3)(8), 8–30.
- Muharnis, M., & Fadriati, F. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.12677>
- Munir. (2008). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 15–24. Retrieved from <https://geanindy.wordpress.com/2018/04/17/peranan-tik-dalam-media-pembelajaran/>
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2915>
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki Martha. (2020). admin,+12+Sulastri+258-264. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Ujang Cepi Barlian1, Siti Solekah2, P. R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>